

## Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Milati Nurlatifah<sup>1\*</sup>, Maya Ulfa Fauziyah<sup>2</sup>, Winda Herawati<sup>3</sup>, Sandi Wahyuni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SDN 205 Neglasari, Kota Bandung

<sup>2</sup>SDN Cihurip Kabupaten Tasikmalaya

<sup>3</sup>SDN Manggis, Kabupaten Bogor

<sup>4</sup>SDN 4 Setiamulya Kota Tasikmalaya

\*Corresponding Author: [milatinurlatifah@gmail.com](mailto:milatinurlatifah@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The research purpose is to improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students through the application of a project based learning model. There are three domains to achieve learning outcomes, such as affective, cognitive, and psychomotor. In this study, we're more focusing on the cognitive domain. The learning model based project is a student-centered learning model and develops key competencies that students must have to be able to produce good products, namely, (critical thinking, collaboration, communication, creativity). The type of research used is research class action carried out in two cycles. This research was conducted at SDN 205 Neglasari Bandung City with 5B grade students as subjects with a total of 27 students as subjects. The results showed an increase in student learning outcomes from cycle 1 and cycle 2 by applying the learning model based project.*

*Keywords: outcomes learning, project based learning*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Pencapaian hasil belajar terdapat tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor, dan -apada penelitian ini lebih fokus pada ranah kognitif. Model pembelajaran *project based learning* ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dan mengembangkan kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat menghasilkan produk yang baik yaitu, (*critical thinking, collaboration, communication, creativity*) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 205 Neglasari Kota Bandung dengan subyek penelitian siswa kelas 5B dengan jumlah subyek 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting yang berhak diperoleh oleh setiap individu. Melalui pendidikan yang diperoleh setiap individu dapat mengembangkan potensinya dengan tepat. Karena Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas hidup setiap individu sehingga tercipta generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era sekarang.

Pengertian pendidikan menurut Prof. Zaharai Idris (Rahman et al, 2022) Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan

bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Sedangkan menurut H. Horne (Rahman et al, 2022) Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu karena tanpa Pendidikan individu akan kehilangan arah, melupakan norma, sulit beradaptasi terhadap perkembangan zaman, dan juga akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir, tingkah laku individu terhadap individu lain, dan individu terhadap lingkungannya secara umum. Hal ini menandakan orang yang mendapatkan pendidikan akan memiliki pola perilaku yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.

Pengertian pembelajaran Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Menurut Trianto (Rohmah&Annisa,2017), pembelajaran pada hakikatnya, mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Dari uraian berikut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, sumber belajar dalam satu lingkungan belajar untuk bersama-sama mencapai target yang telah ditetapkan.

Pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku pada saat ini. Seperti halnya di kelas 5, kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Silmy et al (2018) berpendapat bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan saat proses pembelajaran. Pendekatan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan).

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dengan hasil belajar yang berlangsung dan dihasilkan saat proses pembelajaran. Hasil pembelajaran bisa dijadikan sebagai acuan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini penting diketahui guru, agar guru dapat merencanakan kegiatan mengajar dan belajar dengan tepat, sesuai dengan karakteristik kelas, siswa, dan materi yang dipelajari. Menurut Sudjana (Siregar, 2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan

tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Lebih jauh lagi mengenai pengertian hasil belajar menurut Bloom (Kosilah&Septian 2020), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Ketiga ranah tersebut sudah dan masih menjadi acuan guru dalam melihat hasil belajar siswa di Sekolah.

Hasil belajar siswa berpengaruh pada lulusan suatu sekolah, oleh sebab itu sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimum tertentu yang harus dipenuhi oleh siswa. Adanya kriteria ketuntasan minimum menimbulkan kendala pada beberapa kelas, karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi guru. Apakah guru sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik? Apakah model yang digunakan sudah tepat? Apakah media yang dilakukan sudah menarik? Apakah metode mengajar yang dilakukannya membosankan? Hal ini tetap harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan sekolah.

Penulis menemukan permasalahan yang terkait rendahnya hasil belajar di kelas 5B SDN 205 Neglasari khususnya pada ranah kognitif. Hal tersebut terlihat dari hanya 15 siswa yang mencapai KKM pada saat pelaksanaan ulangan harian. Hal ini membuat penulis selaku wali kelas mencoba mencari akar permasalahan agar dapat mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Setelah melakukan refleksi dan observasi, penulis dapat menarik akar permasalahan yang terjadi di kelas 5B, yaitu kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran inovatif salah satunya model pembelajaran *project based learning*. Menurut Kurniasih & Sani, (Alghaniy et al, 2021) pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Model pembelajaran berbasis proyek juga melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk Menyusun laporan, mengisi LKPD, atau proyek lainnya. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (Kristin et al, 2019) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Menurut Buck Institute for Education (Silmy, 2018) menjelaskan bahwa ada sepuluh alasan utama mengapa mengajar kompetensi kunci (*critical thinking, collaboration, communication, creativity*) dengan *project based learning* adalah ide yang bagus. Model *project based learning* akan menjadi panduan siswa untuk aktif selama pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Dapat penulis simpulkan pembelajaran *project based learning* melakukan pembelajaran kontekstual dengan masalah yang diberikan dan dapat diselesaikan dengan melakukan suatu proyek sebagai media pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah sehingga dapat melatih kompetensi kunci 4C (*critical thinking, collaboration, communication, creativity*) dan menghasilkan suatu produk yang mampu meningkatkan pemahaman siswa, yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

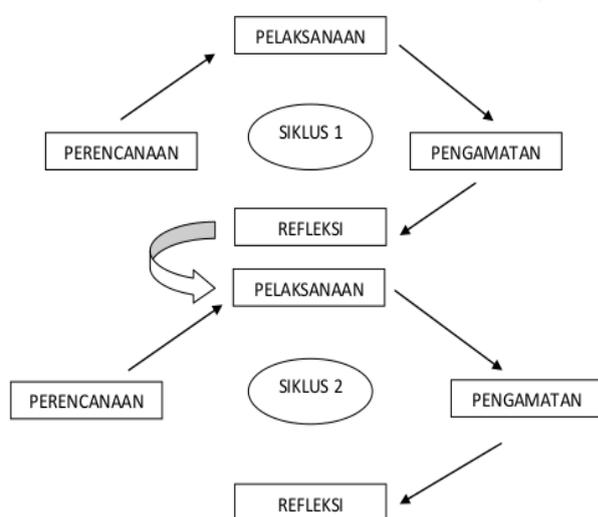
Berakar dari masalah tersebut dan pendahuluan yang telah penulis uraikan, penulis memilih solusi dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5 Sekolah Dasar. Maka dari itu penulis melaksanakan penelitian Tindakan kelas dengan judu “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar”

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus di kelas 5B SDN 205 Neglasari Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 5B berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 perempuan, Teknik pengambilan data yaitu observasi rubrik keterampilan dan test tertulis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes tertulis untuk penilaian kognitif, angket untuk mengetahui respon siswa, observasi untuk mengukur implementasi pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL), dan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan, kendala, hambatan, dan solusi dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, angket, lembar observasi, pedoman wawancara, dan jurnal refleksi. Teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Yoyoh, 2022) dengan tahapan 1) tahap perencanaan tindakan (*Planning*) 2) tahap pelaksanaan tindakan (*Action*) dan observasi (*observation*), serta 3) tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 205 Neglasari pada tanggal 9 November 2022 sampai dengan 23 November 2022 tahun ajaran 2022/2023.

Kemudian siswa yang menjadi subjek tindakan kelas ini terdapat 27 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Kondisi Awal merupakan kondisi siswa sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 205 Neglasari semester I tahun ajaran 2022/2023 dalam proses pembelajaran guru tidak menerapkan model pembelajaran inovatif. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru menyampaikan materi dan siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa masih rendah, sehingga menambah rendah pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM hanya ada 9 siswa (29,62%) dari 27 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa pada kondisi awal adalah 71,67 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perlu mengadakan tindakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai kondisi awal siswa diambil dari nilai pretest yang dikerjakan siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh dari total jumlah siswa sebanyak 27 siswa, nilai terendah adalah 55, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata adalah 71,67. Nilai siswa pada kondisi awal ini digunakan sebagai acuan apakah tindakan siklus I dan siklus II memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Siklus I Setelah pembelajaran berlangsung dan dilakukan tes tertulis. Hasil tes prestasi sebagai berikut : nilai tertinggi 100, nilai terendah 55, nilai rata-rata 79,70. Siswa yang mencapai KKM ada 18 siswa atau 66,6% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 9 siswa atau 33,3%.

Siklus II Setelah pembelajaran berlangsung selama siklus II maka dilakukan tes tertulis. Hasil tes prestasi belajar sebagai berikut : nilai tertinggi 100, nilai terendah 65, nilai rata-rata 91,2 Siswa yang mencapai KKM ada 25 siswa atau 92,5% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 2 siswa atau 7,40%. Dua siswa yang tidak mencapai kriteria KKM adalah siswa yang kurang dalam proses pembelajaran. Arif dan Rizky merupakan dua siswa yang tidak begitu menguasai pelajaran, sehingga tertinggal dari teman-temannya. Saat pembelajaran berlangsung, Arif lebih banyak bermain-main dan tidak antusias dalam pembelajaran. Siswa kedua yang tidak tuntas adalah Rizky, dia susah untuk memahami pelajaran karena sering bermain sendiri dan mengganggu temannya. Ketika di rumah dia juga jarang belajar karena dia hanya tinggal dengan neneknya. Hal ini menyebabkan Rizky kurang optimal dalam belajar.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua kali di kelas 5B Sekolah Dasar Negeri 205 Neglasari Kota Bandung dengan penerapan model *project based learning*. Perolehan hasil belajar bisa dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa selama penelitian di SDN 205 Neglasari Kota Bandung

Nilai	Ketuntasan KKM	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
≤ 75	Tuntas	8 (29,62%)	18(66,6%)	25 (92,5%)
≥75	Belum tuntas	19 (70,37)	9 (33,3%)	2 (7,40%)
Jumlah		27 100%	27 100%	27 100%
Rata-rata		69,85	80,26	92,5
Nilai Tertinggi		85	100	100
Nilai Terendah		55	55	65

Pada tabel diatas menunjukkan perbandingan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negri 205 Neglasari semester I tahun pelajaran 2022/2023. Nilai rata-rata dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II masing-masing meningkat dari 69.85 naik 10,41 menjadi 80,26, dan pada siklus II naik sebesar 11,41 menjadi 91,67. Nilai tertinggi pada kondisi awal 85 dan nilai terendah adalah 55, pada siklus I nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55, sedangkan pada siklus II hasil nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Berdasarkan dari tabel 1 terlihat juga peningkatan hasil belajar siswa kelas V setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Kondisi awal, siswa yang mencapai KKM adalah 8 siswa (29,62%) sedangkan yang belum mencapai KKM 19 siswa (70,37%). Setelah dilaksanakannya tindakan Siklus I, yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 siswa (66,6%) sedangkan yang belum mencapai KKM 9 siswa (33,3%), selanjutnya pada Siklus II mencapai KKM sebanyak 25 siswa (92,5%), sedangkan yang belum mencapai KKM ada 2 siswa (7.40 %). Hasil belajar siswa berdasarkan tes dari Siklus I dan Siklus II selalu mengalami peningkatan.

Hasil belajar yang diukur melalui tes prestasi menunjukkan hasil pada kondisi awal rata-rata 69,85 dan ketuntasan 29,62%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* ada peningkatan. Pada siklus I rata-rata, 80,26 dan ketuntasan 66.66%. Dari hasil refleksi tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I yaitu guru lebih bisa menguasai kelas, maka hasil tes prestasi pada siklus II rata-rata 91,67 dengan ketuntasan 92,5%. Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan berdampak pada situasi kelas dan siswa. Perubahan kondisi siswa antara lain siswa aktif, berani melakukan presentasi, siswa mampu memecahkan masalah sendiri dan menghasilkan proyek yang baik, serta suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada siklus II proses pembelajaran lebih baik karena penerapan model *project based learning* meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natty,2019) dengan judul penelitian Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning*.

(Herawati et al, 2021) juga telah membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan disetiap siklusnya.

Hasil penelitian dari (Elinda, 2022) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Dari uraian di atas maka diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5B SDN 205 Neglasari Kota Bandung semester 1 Tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal hanya 8 siswa yang mencapai KKM, kemudian di siklus I meningkat menjadi 18 siswa yang mencapai KKM, lalu pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa yang telah mencapai KKM.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar di kelas 5B SDN 205 Neglasari Kota Bandung semester 1 Tahun ajaran 2022/2023 semester I tahun yaitu dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran secara urut. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) salah sstu model pembelajaran kooperatif yang berisi turnamen akademik dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Dan juga suatu model pembelajaran kooperatif dimana bagiannya terdiri dari penyampaian materi secara klasikal, pengelompokan, pembelajaran ini merupakan salah-satu model pembelajaran kreatif dan efektif yang berfokus pada pemecahan masalah, ineteraksi antar siswa, kreativitas berfikir, dan menciptakan atau membuat suatu karya/proyek baik secara individu maupun kelompok, pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang bagus untuk mengimplementasikan 4 kompetensi kunci (*critical thinking, collaboration, communication,creativity*)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) akan dapat menambah motivasi, rasa percaya diri, toleransi, kerjasama dan juga pemahaman materi siswa, sehingga akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa secara utuh.

**Daftar Pustaka**

- Kosilah & Septian (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 1 No.6 Tahun 2020.
- Izati,S,N.,Wahyudi.,S.Martin. (2018). *Project Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik*. Vol.3 No.9 Tahun 2018, 1122-1127.
- Siregar.S.F. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Di SMP Negeri 29 Medan*. Vol.2 No.2 Tahun 2019. 217-22.
- Fitrianingtyas,A.(2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa IV SDN Gedanganak 02*. Vol.1 No.6 Tahun 2017. 708-717.
- Herawati.D.,A.W.K.Sari., Idris.F.(2021). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I*. Vol.1 No.2 Tahun 2021. 452-459.
- Rizkasari.E.,Rahman.I.H., Aji.P.R.(2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik*. Vol.6 No.2 Tahun 2022.
- BP.A.R.,Munandar.S.H.,Fitriani.A.,Karlina.Y., Yumriani.(2022). *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Vol.2 No.1 Tahun 2022. 1-8.
- Rohmah.A.N. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*. Vol.09 No.02. Tahun 2017. 193-210.
- Natty.R.A.,Kristin.F.,Anugraheni.I. (2019). *Peningkatan Kreativitas Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol.3 No.4 Tahun 2019. 1082-1092.
- Nurhadiyahati.A.,Rusdinal.,Fitria.Y. (2021). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Vol.5 No.1 Tahun 2021. 327-333.